

**Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*  
Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Desa Talabiu Kecamatan  
Woha**

**<sup>1</sup>Febriyanti Wildani, <sup>2</sup>Armiani, <sup>3</sup>Sofiati Wardah**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

<sup>1</sup>wildanif2@gmail.com, <sup>2</sup>armiani2016unair@gmail.com, <sup>3</sup>sofiatiw77@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology (fintech) on the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Talabiu Village, Woha District. This research uses a quantitative approach with a saturated sampling technique, in which the entire population consisting of 95 MSME actors is used as the research sample. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that partially, the three independent variables—financial literacy, financial inclusion, and fintech—have a significant effect on MSME financial management. Adequate financial literacy helps business owners plan and manage finances effectively and identify financial risks. Financial inclusion facilitates access to formal financial services such as business loans, savings, and working capital financing. The use of fintech enhances transaction efficiency, simplifies cash management, improves financial recording, and reduces administrative burdens. Simultaneously, the three variables contribute 58% to MSME financial management, while the remaining 42% is influenced by other factors not examined in this study, such as work productivity, entrepreneurial orientation, technology adoption, and product innovation.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology; MSME financial management.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology (fintech) terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu, Kecamatan Woha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh (*saturation sampling*), di mana seluruh populasi yang terdiri dari 95 pelaku UMKM dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech, berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu. Literasi keuangan yang memadai membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan keuangan dan mengelola risiko secara efektif. Inklusi keuangan mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal seperti kredit usaha, tabungan, dan pembiayaan modal kerja. Penggunaan fintech turut berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pengelolaan kas, mempercepat pencatatan keuangan, serta mengurangi beban administratif. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 58% terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sementara 42% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti produktivitas kerja, orientasi kewirausahaan, penggunaan teknologi, dan inovasi produk.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; *Financial Technology*; pengelolaan keuangan UMKM.

**PENDAHULUAN**

UMKM memiliki kontribusi strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang menjadikan sektor ini sebagai instrumen penting pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Ardiansyah, Rauf, & Nurman, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih kesulitan mengelola keuangan secara efektif akibat rendahnya literasi keuangan, minimnya keterampilan pencatatan, serta terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal (Faiza, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan UMKM sulit mengukur kinerja usaha dan rentan terhadap risiko kegagalan usaha.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi financial technology. Beberapa penelitian menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Suhendar & Soleha, 2024; Astuti & Soleha, 2023; Akbar et al., 2023; Anwar, Sahabuddin, & Ruma, 2022; Kautsar & Anjilini, 2023). Di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, antara lain literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Bahiu, Saerang, & Untu, 2021; Kusumaningrum, Wiyono, & Maulida, 2023), serta financial technology dalam beberapa kasus belum mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara signifikan (Wati & Panggiarti, 2021; Suaryansyah, 2022). Ketidakkonsistenan temuan ini menandakan bahwa hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks dan wilayah yang berbeda.

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan di Indonesia mendorong peningkatan akses layanan keuangan, namun pemanfaatannya belum optimal di tingkat pelaku UMKM, khususnya pada wilayah perdesaan dan semi-perkotaan. Desa Talabiu di Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi tinggi dan jumlah UMKM yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses layanan keuangan, serta pemanfaatan financial technology yang belum maksimal (Putri, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan akses keuangan dan kemampuan UMKM dalam memanfaatkannya untuk pengelolaan keuangan usaha yang lebih efektif

(OJK, 2019; Faiza, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, riset ini penting dilakukan karena keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan akses keuangan, tetapi juga oleh kapasitas pelaku usaha dalam memahami, memanfaatkan, dan mengintegrasikan instrumen keuangan serta teknologi finansial dengan praktik manajerial sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM dalam konteks desa berkembang yang strategis tetapi belum teroptimalkan, sehingga memberikan pemahaman lebih dalam terkait kesiapan transformasi digital keuangan pada pelaku UMKM di wilayah perdesaan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu. Secara konseptual, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin mudah akses layanan keuangan, dan semakin baik pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Asumsi ini sekaligus merefleksikan hipotesis implisit bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi positif terhadap penguatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Adapun penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) dan *financial technology* (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu 95 pelaku UMKM yang berada di desa talabiu kecamatan woha. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil uji validitas

No.	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,336	0.202	Valid
		X1.2	0,246	0.202	Valid
		X1.3	0,580	0.202	Valid
		X1.4	0,565	0.202	Valid
		X1.5	0,568	0.202	Valid
		X1.6	0,252	0.202	Valid
2.	Inklusi keuangan (X2)	X2.1	0,358	0.202	Valid
		X2.2	0,355	0.202	Valid
		X2.3	0,458	0.202	Valid
		X2.4	0,444	0.202	Valid
		X2.5	0,476	0.202	Valid
		X2.6	0,365	0.202	Valid
		X2.7	0,410	0.202	Valid
		X2.8	0,300	0.202	Valid
		X2.9	0,321	0.202	Valid
		X2.10	0,281	0.202	Valid
		X2.11	0,286	0.202	Valid
3.	<i>Financial Technology</i> (X3)	X3.1	0,312	0.202	Valid
		X3.2	0,243	0.202	Valid
		X3.3	0,409	0.202	Valid
		X3.4	0,470	0.202	Valid
		X3.5	0,508	0.202	Valid
		X3.6	0,517	0.202	Valid
		X3.7	0,550	0.202	Valid
		X3.8	0,502	0.202	Valid
		X3.9	0,560	0.202	Valid
		X3.10	0,469	0.202	Valid
		X3.11	0,336	0.202	Valid
		X3.12	0,263	0.202	Valid
4.	Pengelolaan Keuangan	Y1	0,350	0.202	Valid
		Y2	0,592	0.202	Valid
		Y3	0,475	0.202	Valid
		Y4	0,536	0.202	Valid
		Y5	0,554	0.202	Valid

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Dapat bahwa nilai semua butir pernyataan lebih besar dari 0.202. sehingga, semua butir instrument tersebut dinyatakan valid atau dengan kata lain  $r$  hitung  $> 0,202$  yang berarti kuisisioner valid.

Uji reabilitas

Tabel 2 Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Ket
Literasi keuangan (X1)	0,736	0,60	Reliabel
Inklusi keuangan (X2)	0,789	0,60	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X3)	0,775	0,60	Reliabel
Pengelolaan keuangan (Y)	0,658	0,60	Reliabel

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, Financial Technology, dan pengelolaan keuangan UMKM dalam penelitian inii tergolong reliabel.

Tabel 2 Hasil uji normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
 Unstandardized Residual

N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28310164
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,067
	Negative	,040
		-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics Tolerance
1	(Constant)			
	Literasi Keuangan		.783	1.277
	Inklusi Keuangan		.801	1.249
	<i>Financial Technology</i>		.807	1.239

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan data diatas hasil uji multikolinieritas di atas yaitu Variabel literasi keuangan(X1) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,783 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,277 < 10,00$ , Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,801 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,249 < 10,00$ , Variabel *Financial Technology* (X3) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,807 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,239 < 10,00$ . Dari ketiga variabel bebas tersebut tidak terindikasi terjadinya multikolinieritas terhadap data yang akan diujikan.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,760	1,730		2,752	,007
	Literasi Keuangan	-,090	,054	-,175	-1,670	,098
	Inklusi Keuangan	-,037	,034	-,117	-1,106	,272
	<i>Financial Technology</i>	-,013	,030	-,044	-,424	,673

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

dapat dilihat pada nilai Sig masing-masing variabel  $> 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau data di atas dapat dikatakan homokedastisitas.

 Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.013	1.632		1.846	.068
	Literasi Keuangan	.498	.097	.432	5.115	.000
	Inklusi Keuangan	.145	.044	.275	3.294	.001
	<i>Financial Technology</i>	.133	.057	.194	2.334	.022

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Nilai *constant* adalah 3,013, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* (nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah 0). Maka, Maka pengelolaan keuangan UMKM pada UMKM desa talabiu kecamatan woha sebesar 3,013 satuan.

Pengaruh variabel literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM ( $Y$ ), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,498. Artinya untuk setiap peningkatan variabel literasi keuangan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,498 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh variabel Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan UMKM ( $Y$ ), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,145. Artinya untuk setiap peningkatan variabel inklusi keuangan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,145 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh variabel *Financial Technology* ( $X_3$ ) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM ( $Y$ ), berdasarkan hitungan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,133. Artinya untuk setiap peningkatan variabel *Financial Technology* sebanyak 1 satuan maka nilai pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,133 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t) Taraf Signifikan 5%  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Literasi Keuangan	.498	.097	.432	5.115	.000
	Inklusi Keuangan	.145	.044	.275	3.294	.001
	<i>Financial Technology</i>	.133	.057	.194	2.334	.022
1	(Constant)	3.013	1.632		1.846	.068

Sumber : diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel literasi keuangan (X1), nilai thitung (5,115) > ttabel (1,98637) dan signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y).

Pada tabel inklusi keuangan (X2), nilai thitung (2,294) > ttabel (1,98637) dan signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y).

Pada tabel financial technonlogy (X3), nilai thitung (2,334) > ttabel (1,98637) dan signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y).

 Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.583	.566	1.847

a. Predictors: (Constant), *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan UMKM

Dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan besarnya nilai *adjusted R square* yang terdapat pada tabel model sumarry<sup>b</sup> adalah sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan peran variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan *Financial Technology* (variabel bebas) dalam berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan UMKM (variabel terikat) sebesar 56% sementara sisanya 44% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 1 yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM dapat diterima. Hasil analisis penelitian menunjukkan dari pengetahuan para pelaku usaha mengenai

financial knowledge membantu pelaku usaha memahami cara mengatur arus kas dan membuat keputusan keuangan yang tepat. financial behavior mencerminkan kebiasaan dalam mengelola uang, seperti mencatat transaksi dan menyisihkan keuntungan, financial attitude menunjukkan pandangan terhadap pentingnya keuangan, seperti disiplin dan berpikir jangka panjang sehingga berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, dan juga lama usaha didirikan. yang Jika para pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka para pelaku usaha akan dengan mudah mengelola keuangan usahanya dan sebaliknya jika rendah maka para pelaku usaha dalam mengelola keuangannya akan mengalami kesulitan- kesulitan sehingga usahanya tidak berkembang dengan baik ataupun mengalami kerugian. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka pengelolaan keuangannya akan semakin meningkat karena para pelaku usaha harus mampu mengelola keuangannya dengan baik karena UMKM saat ini merupakan penopang ekonomi bangsa.

Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 2 yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM dapat diterima. Hal ini berarti inklusi keuangan berperan penting dalam peningkatan pengelolaan keuangan. Aspek kemudahan akses memungkinkan pelaku UMKM lebih mudah menjangkau layanan perbankan maupun fintech sehingga dapat memperoleh modal, menabung, serta melakukan transaksi keuangan dengan lebih praktis. Selanjutnya, aspek penggunaan menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM memanfaatkan layanan seperti kredit usaha, tabungan, dan pembayaran digital, maka semakin baik pula pencatatan serta pengelolaan arus kas usahanya. Kualitas layanan juga berperan penting, di mana layanan yang sederhana, aman, dan sesuai kebutuhan akan meningkatkan kepercayaan serta mendorong penggunaan berkelanjutan. Terakhir, aspek kesejahteraan mencerminkan dampak langsung dari inklusi keuangan karena akses pembiayaan dan layanan keuangan mampu meningkatkan pendapatan, memberikan perlindungan dari risiko, serta menumbuhkan stabilitas usaha. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola keuangannya, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis 3 yang menyatakan Financial

Technology berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM dapat diterima. Fintech memberikan kemudahan akses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil, sehingga membantu mereka dalam mengelola modal, transaksi, maupun pencatatan keuangan. Dari aspek pengetahuan, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman baik mengenai produk fintech seperti pembayaran digital, pinjaman online, atau aplikasi pencatat keuangan lebih mampu memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan usaha. Selanjutnya, aspek kemudahan terlihat dari layanan fintech yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital, sehingga lebih praktis dibandingkan layanan keuangan konvensional. Aspek efektivitas tercermin dari kemampuan fintech dalam mempercepat transaksi, memudahkan pencatatan arus kas, dan menekan biaya operasional, sehingga pengelolaan keuangan lebih efisien. Terakhir, minat pelaku UMKM untuk menggunakan fintech dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap keamanan layanan. Minat yang tinggi akan mendorong adopsi fintech secara berkelanjutan.

Hasil pengujian pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai thitung variabel literasi keuangan sebesar 5,115 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,98637. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suhendar & Soleha, 2024; Aini & Rahayu, 2022; Astuti & Soleha, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil pengujian pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai thitung variabel inklusi keuangan sebesar 2,294 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,98637. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anwar et al., 2022; Raharjo et al., 2022; Kusumaningrum et al., 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil pengujian pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat nilai thitung variabel financial technology sebesar 2,334 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,98637. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2023; Kautsar & Anjilini, 2023; Rahardjo et al., 2019) menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu Kecamatan Woha. Artinya, semakin memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka akan semakin berdampak terhadap peningkatan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu Kecamatan Woha. Selain itu, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya, karena inklusi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Talabiu Kecamatan Woha. Financial technology juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang diberikan oleh financial technology akan dapat meminimalisir risiko dan memberikan manfaat bagi pengguna untuk mengelola keuangan termasuk pelaku UMKM yang berada pada Desa Talabiu Kecamatan Woha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan\\_Literasi\\_Keuangan/zsDaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Literasi_Keuangan/zsDaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Aini, K. A., & Rahayu, S. A. (2022). Love of money, financial literacy, locus of control dan gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM. *Personaal Financial Management of Small Business*, vol.10, 10. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1417/1177/6498>
- Akbar, M., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan Financial Technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM (studi pada usaha mikro foodcourt limboto). *Jurnal Mirai Management*, volume 8(1), 651–659.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh Financial Technology, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengeolaan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM di wilayah kcamatan periuk, kota Tangerang, tahun 2022 ). *Jurnal Economina*, volume 2, 14.
- Kusumaningrum, S. N., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Samudra Ekonomi & Bisnis*. Retrieved from <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/download/6867/3983>
- Suhendar, A., & Soleha, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di bandung raya. *Pelita Bangsa*, 14.